

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

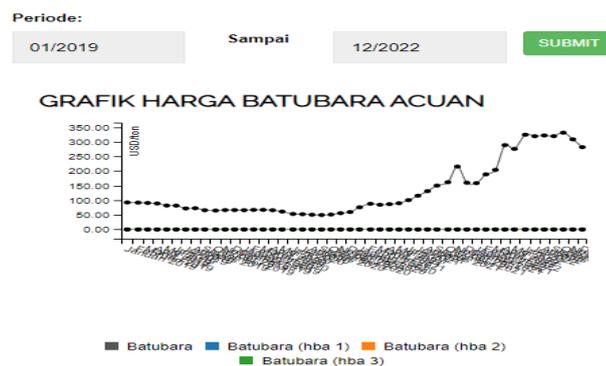
Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin berkembang, transparansi dan akuntabilitas perusahaan menjadi sangat penting. Implikasi ekonomi dari keputusan perusahaan tidak hanya memengaruhi pemegang saham, tetapi juga berdampak pada berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, karyawan, dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan menjadi topik yang relevan dan penting. Laporan keuangan adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mereka kepada pihak luar. Laporan ini berisi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2018).

Manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Karena standar akuntansi memperbolehkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi. Praktik-praktik manajemen laba ini dapat mencakup penggeseran pendapatan, penundaan pengeluaran, atau manipulasi

lainnya untuk menciptakan gambaran yang lebih menguntungkan dalam laporan keuangan.

Gambar 1. 1

Grafik Harga Batubara 2019-2022



Sumber : *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwasanya harga batubara dalam kurun waktu 2019 hingga 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan turunnya permintaan di beberapa negara pengimpor batu bara, sementara stok batubara di pasar global juga makin meningkat. Akan tetapi pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor. Tingginya harga batu bara tak lepas dari pemulihan ekonomi dunia yang menyebabkan permintaan batu bara meningkat. Pada tahun 2021 harga batubara semakin terangkat oleh permintaan yang melebihi pasokan di China serta oleh gangguan pasokan dan harga gas alam yang lebih tinggi secara global. Sebagian besar peningkatan pada tahun 2021 berasal dari tiga negara

yaitu China, India, dan Amerika Serikat (AS). Penggunaan batu bara ketiga negara tersebut melesat karena pembangkit listrik meningkat secara signifikan. Pada tahun 2022 Harga batu bara terus mendaki kenaikan harga komoditas fosil itu terjadi karena beberapa faktor, mulai dari krisis energi di Eropa hingga tingginya permintaan dari India.

Hingga pada tahun 2023 harga batubara tetap mengalami peningkatan hal ini di sampaikan oleh Kementerian ESDM yang menyampaikan bahwa kenaikan tersebut salah satunya dipicu karena terjadinya gangguan distribusi batubara di Australia sebagai salah satu pemasok batubara global. Gangguan terjadi karena kondisi cuaca yang kurang bersahabat.

Dampak dari fluktuasi harga komoditas ini akhirnya mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Salah satu perkembangan penting dalam bidang akuntansi adalah implementasi Standar Akuntansi Internasional (IFRS). IFRS adalah kerangka kerja akuntansi yang digunakan secara luas di seluruh dunia. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Implementasi IFRS diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pelaporan keuangan perusahaan dengan memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan.

Implementasi Standar Akuntansi Internasional (IFRS) telah menjadi salah satu perubahan terpenting dalam bidang akuntansi dalam beberapa dekade terakhir. IFRS telah dirancang dengan tujuan untuk menciptakan kerangka kerja akuntansi yang seragam dan konsisten di seluruh dunia, yang memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara laporan keuangan perusahaan dari berbagai negara. Namun, perubahan signifikan ini juga telah membawa dampak yang besar pada praktik manajemen laba perusahaan.

Sebelum IFRS, berbagai negara memiliki peraturan akuntansi yang berbeda-beda, yang memberikan perusahaan lebih banyak ruang untuk mengelola laba mereka. Sebelum adopsi IFRS, Indonesia mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) atau *Indonesian Financial Accounting Standards* (IFAS) dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Praktik akuntansi ini sering kali didasarkan pada kerangka kerja yang berbeda dan memiliki perbedaan signifikan dengan standar internasional. Implementasi IFRS telah mengurangi beberapa pilihan akuntansi yang tersedia bagi perusahaan dan memperkenalkan prinsip-prinsip yang lebih ketat dalam beberapa area. Hal ini telah mempengaruhi bagaimana perusahaan mengenali, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan mereka.

Selain itu, IFRS juga menekankan pada pengungkapan yang lebih rinci dan transparan dalam laporan keuangan. Ini berarti perusahaan harus

memberikan informasi yang lebih detail tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan risiko yang dihadapi. Hal ini membuat praktik manajemen laba menjadi lebih terlihat dan dapat meningkatkan risiko ketahuan ketika perusahaan mencoba untuk memanipulasi laba.

Manfaat umum dari adopsi IFRS, antara lain adalah mempermudah pemahaman terhadap laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*), meningkatkan aliran investasi global melalui peningkatan transparansi, mengurangi biaya modal dengan membuka kesempatan untuk mengumpulkan dana melalui pasar modal global, meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi peluang untuk melakukan manajemen laba (Martani, 2011).

Selain itu, Manajemen laba bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dikenal dengan istilah *Corporate Governance*. *Corporate governance* adalah sebuah konsep yang diterapkan untuk meningkatkan performa perusahaan dengan mengendalikan kinerja manajemen dan memastikan pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip-prinsip peraturan yang telah ditetapkan. Biasanya, manajemen laba dilakukan oleh para manajer dalam proses pelaporan keuangan entitas dengan harapan mendapatkan umpan balik yang menguntungkan atau dampak positif dari tindakan yang mereka lakukan (Indriastuti, 2019).

Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat diterapkan untuk menjelaskan dasar-dasar bisnis yang baik, meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan menghambat terjadinya manajemen laba dalam suatu bisnis (Fatmawati, 2018). Terdapat lima mekanisme *Good Corporate Governace*, yang bisa dipakai untuk mengendalikan tindakan manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan institusional, meningkatkan kepemilikan yang bersifat manajerial, meningkatkan porsi dewan kominsaris, proporsi dewan kominsaris independent dan ukuran komite audit. Dengan kondisi seperti ini diharapkan dapat meminimasilir adanya manajemen laba.

Menurut (Abdillah & Purwanto, 2016) *Good Corporate Governance* adalah kunci utama bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dengan fokus pada pengoptimalkan sumber daya perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil ekonomi untuk keuntungan pemegang saham serta memastikan pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* lainnya. Mekanisme GCG dapat dikenali melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, serta keberadaan komite audit dan komisaris independen. Praktik manajemen laba oleh manajer dapat diatur dengan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen (Welvin dan Arleen, 2010)

Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi. Prinsip-prinsip GCG mencakup tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan yang efektif,

dan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks manajemen laba, GCG dapat memainkan peran penting dalam mencegah dan mengurangi praktik-praktik yang dapat mengarah pada distorsi informasi keuangan.

Selain aspek tata kelola perusahaan, elemen lain yang dianggap memiliki potensi untuk memengaruhi praktik manajemen laba adalah kualitas audit. Semua perusahaan yang melakukan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memenuhi tanggung jawab mereka dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum publikasi kepada masyarakat, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 17/PM/2002. Dalam menjalankan tugasnya, auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga kemandirian mereka dalam mendeteksi kemungkinan perilaku yang tidak sesuai atau kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002 yang mewajibkan rotasi auditor dan melarang Kantor Akuntan Publik memberikan layanan non-audit selain jasa audit itu sendiri, hal ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor.

(Yahya & Wahyuningsih, 2019) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang diambil oleh tim manajemen untuk mengendalikan atau memanipulasi laba yang tercatat dengan menerapkan teknik-teknik akuntansi tertentu, mempercepat pencatatan transaksi pengeluaran atau penerimaan

pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk memengaruhi laba dalam jangka waktu pendek. Praktik manajemen laba ini dapat membahayakan kepercayaan pemangku kepentingan, mengganggu efisiensi pasar modal, dan mengancam stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam konteks ini, kualitas audit muncul sebagai faktor penting dalam mencegah dan mendeteksi praktik manajemen laba. Auditor independen memiliki tanggung jawab untuk menilai kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi potensi distorsi atau ketidakbenaran dalam penyajian informasi keuangan. Dengan demikian, kualitas audit yang baik dapat menjadi benteng pertahanan terhadap praktik manajemen laba yang merugikan.

Meskipun pentingnya kualitas audit dalam mengatasi manajemen laba telah diakui secara luas, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengkaji secara sistematis pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, termasuk independensi auditor, kompetensi profesional, insentif ekonomi, dan peraturan audit. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam dan memahami secara lebih rinci bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Santoso (2016) mengemukakan bahwa konvergensi IFRS memiliki dampak

negatif terhadap praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga berdampak negatif terhadap manajemen laba. Adanya dewan komisaris independen dan ukuran komite audit memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Di sisi lain kualitas audit memiliki dampak positif terhadap manajemen laba.

Dengan latar belakang ini dan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan melakukan pengujian kembali “**Pengaruh Konvergensi Standar Akuntansi Internasional (IFRS), Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Laba terhadap Manajemen Laba** (Study pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah faktor yang mungkin memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan, yaitu implementasi Standar Akuntansi Internasional (IFRS), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kualitas laba. Untuk itu, rumusan masalah yang akan diinvestigasi adalah:

1. Apakah konvergensi Standar Akuntansi Internasional (IFRS) memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajerial dalam mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional dalam mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba?
4. Apakah jumlah dewan komisaris dalam mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba?
5. Apakah komite audit dalam mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami bagaimana pengaruh kovergensi Standar Akuntansi Internasional (IFRS), *Good Corporate Governance*, dan kualitas laba memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dalam mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dalam mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba
4. Mengetahui pengaruh dewan komisaris dalam mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba

5. Mengetahui pengaruh komite audit dalam mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba
6. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori Akuntansi: Kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi dengan memperdalam pemahaman tentang dampak konvergensi IFRS dan praktik GCG terhadap manajemen laba.
2. Validasi Konsep Manajemen Laba: Pengujian dan validasi konsep-konsep dalam teori manajemen laba, serta pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Panduan bagi Praktisi Bisnis : Memberikan panduan praktis kepada manajer perusahaan untuk mengelola praktik manajemen laba dengan lebih bijak, mempertimbangkan faktor-faktor seperti konvergensi IFRS dan praktik GCG.
2. Bagi Regulator : Memungkinkan regulator untuk memahami bagaimana kebijakan konvergensi IFRS dan GCG dapat memengaruhi transparansi dan integritas pasar keuangan..

3. Bagi Investor : Memberikan investor informasi yang lebih akurat untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.